

Hotel Resor di Siuri, Poso

Selly Metta Utomo dan Eunike Kristi Julistiono, S.T., M.Des.Sc
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: selly_metta@yahoo.com; kristi@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif entrance (bird-eye view) Hotel Resor di Siuri, Poso

ABSTRAK

Hotel Resor di Siuri, Poso merupakan hotel resor pertama yang dirancang untuk memwadhahi kegiatan wisatawan dikawasan Siuri. Hotel resor ini ditujukan bagi wisatawan mancanegara, wisatawan domestik maupun masyarakat lokal yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Fasilitas publik yang disediakan yaitu restoran, *café & bar*, ruang multifungsi, *gym & spa*, *retail* dan fasilitas privat berupa hotel, kolam renang dan vila.

Mengingat kota Poso masih kental akan unsur lokalitas, namun ingin memberikan warna modern, digunakanlah pendekatan “vernakular kontemporer” dengan konsep Banua Tambi dalam mendesain hotel resor ini. Penerapannya di dalam desain dapat dilihat pada bentuk bangunan, penataan masa, ruang luar hingga *interior* bangunan. Pendalaman karakter ruang dilakukan untuk memberikan detail desain suasana ruang yang sesuai dengan konsep.

Kata Kunci: Hotel Resor, Siuri, Poso, Vernakular Kontemporer, Tambi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poso merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan pesona alam yang terus berkembang sebagai tempat tujuan wisata. Kabupaten Poso dikenal akan keindahan danauya yaitu Danau Poso. Danau Poso merupakan salah satu danau terindah didunia dengan pasir putih yang terdapat pada tepi hingga didasar danau (Wikipedia, 2016). Danau Poso ini menarik minat para wisatawan untuk datang berlibur di Kabupaten Poso. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Poso, total jumlah wisatawan domestik dan mancanegara dari tahun ketahun semakin meningkat hingga pada tahun 2014 mencapai 33.619 (Tabel 1.1).

No.	Tahun	Wisatawan		
		Mancanegara	Domestik	Jumlah
1	2010	2.228	9.073	11.301
2	2011	2.887	9.062	11.949
3	2012	3.367	12.408	15.775
4	2013	3.427	25.821	29.248
5	2014	2.316	31.303	33.619

Tabel 1. 1. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Poso
 Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Poso

Salah satu tepian Danau Poso disebut sebagai kawasan Siuri. Siuri merupakan area rekreasi bagi para wisatawan domestik dan mancanegara maupun masyarakat lokal. Siuri yang terletak kurang lebih 20 kilometer dari desa Tentena ini ramai dikunjungi pada hari biasa terutama pada hari minggu (Gambar 1.1). Aktivitas yang sering dilakukan di Siuri yaitu berenang, piknik, ibadah padang yang biasanya diakhiri dengan Dero (tarian daerah Poso) atau bahkan hanya sekedar datang untuk memanjakan mata dengan melihat danau

yang bersih dengan latar belakang gunung dan matahari terbit. Walaupun sering dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat lokal, fasilitas di kawasan Siuri masih sedikit dan terbatas baik dalam segi jumlah maupun jenis fasilitasnya. Salah satu fasilitas penginapan yang ada dengan jumlah kamar terbanyak dibandingkan yang lain yaitu Siuri *Cottage*, memiliki 12 kamar dan 1 restoran (Gambar 1.2).



Gambar 1. 1. Suasana kawasan Siuri pada hari minggu



Gambar 1. 2. Siuri *Cottage*
Sumber: <http://media-cdn.tripadvisor.com/>

Karena kurangnya fasilitas yang memadai di kawasan Siuri ini, maka dirasa perlu untuk membuat hotel resor ini. Hotel resor ini dimaksudkan untuk memfasilitasi setiap kegiatan wisatawan dan masyarakat lokal dengan fasilitas yang lebih banyak dan beragam serta lebih memadai. Selain itu diharapkan dengan adanya hotel resor ini, kawasan Siuri akan semakin dikenal di seluruh Indonesia hingga ke mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah hotel resor yang mampu menunjukkan lokalitas daerahnya secara modern.

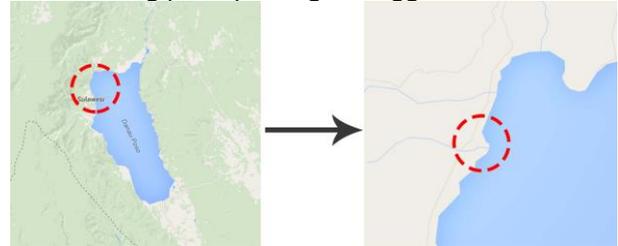
C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah mengenalkan dan mengembangkan kawasan Siuri sebagai salah satu lokasi wisata hingga kemancanegara, serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk memwadhahi setiap aktivitas wisatawan di kawasan Siuri.

D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak di kawasan Siuri di tepi Danau Poso seperti pada Gambar 1.3., tepatnya di Kecamatan Pamona Barat, Kelurahan Toinasa, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Lokasi ini dapat dituju melalui jalur darat dan air dari desa Tentena. Orientasi tapak

menghadap Tenggara dengan luas lahan kurang lebih 40.000 m² dan luas lahan yang terbangun 18.000 m². Di sekitar tapak terdapat Danau Poso, gunung, hutan dan perkebunan (Gambar 1.4.). Ketentuan bangunan yang ada antara lain tinggi bangunan maximal 3 lantai dengan KDB 60%, KLB maksimal 2.0 kali lipat luas lahan, Garis Sempadan Bangunan (GSB) 6 meter dari jalan utama dan Garis Sempadan Danau (GSD) 100 meter dihitung pada pasang tertinggi.



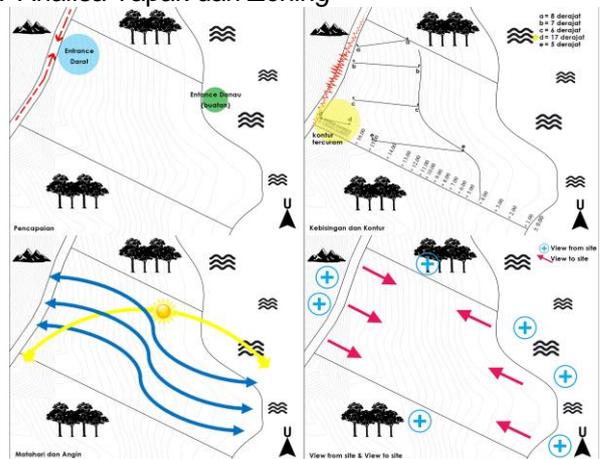
Gambar 1. 3. Lokasi tapak
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>



Gambar 1. 4. Danau Poso, gunung, hutan

DESAIN BANGUNAN

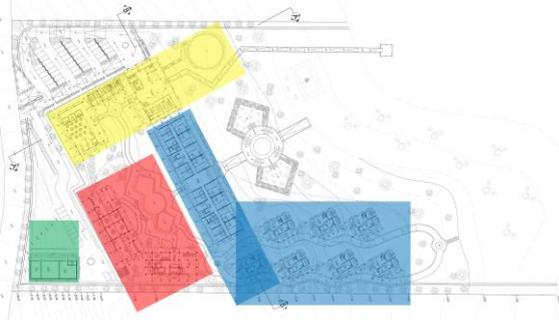
A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 1. Analisa tapak

Pembagian *zoning* diatur berdasarkan hasil analisa tapak (Gambar 2.1). Bagian dari tapak (berwarna kuning pada Gambar 2.2) digunakan sebagai area

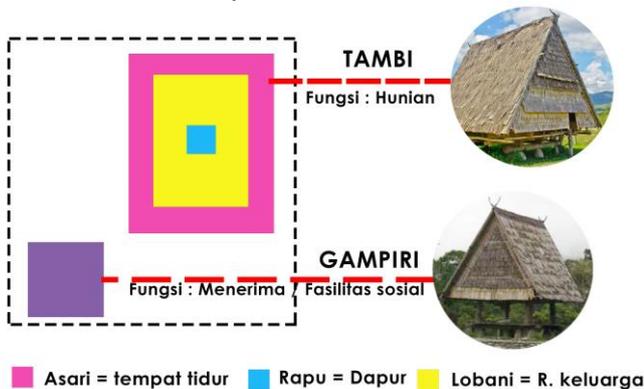
publik dan area penerima karena letaknya dekat dengan *entrance*. Fasilitas pada area publik termasuk *lobby*, *retail*, ruang multifungsi dan area ibadah *outdoor*, merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung umum. Fasilitas penunjang (berwarna merah pada Gambar 2.2) terdiri dari restoran, *café & bar*, *gym & spa*, dan kolam renang digunakan oleh pengunjung yang menginap di hotel resor ini. Sedangkan area privat yang terdiri dari fasilitas hotel dan vila diletakan menghadap ke danau untuk memaksimalkan *view* (berwarna biru pada Gambar 2.2). Area servis listrik dan tandon diletakan dekat dengan jalan raya (berwarna hijau pada Gambar 2.2). Bentuk bangunan didesain dengan bentuk persegi panjang searah kontur dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan bentuk kontur yang ada.



Gambar 2. 2. *Layout Plan*

B. Pendekatan dan Konsep Perancangan

Berdasarkan masalah desain yang ada maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan “Vernakular Kontemporer” dengan konsep “Banua Tambi di tepi Danau Poso”. Banua Tambi atau rumah Tambi merupakan salah satu bangunan adat Poso. Bangunan Tambi tidak pernah lepas dengan bangunan lain yang disebut sebagai Gampiri. Tambi dan Gampiri merupakan bangunan yang terpisah dengan fungsi yang berbeda. Tambi adalah bangunan utama yang didalamnya terdapat area tempat tidur, ruang keluarga, dan dapur, sedangkan Gampiri adalah bangunan pendukung yang difungsikan sebagai lumbung dan ruang tamu (Gambar 2.3). Pengaplikasian bentuk Tambi dan Gampiri tidak sepenuhnya diterapkan kedalam desain hotel resor ini. Unsur-unsur yang diterapkan, dipilih dengan menyesuaikan kondisi alam dan kebiasaan masyarakat modern saat ini.



Gambar 2. 3. Denah-tampak Tambi dan Gampiri

Sumber: <http://i1058.photobucket.com/> dan <http://akucintaindonesia-zaylen91.blogspot.com/>



Gambar 2. 4. Baju adat Poso

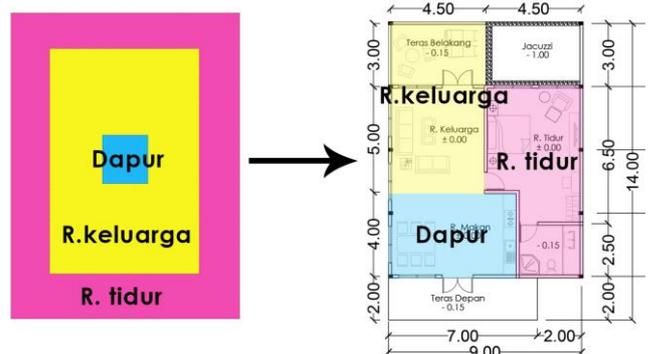
Sumber: <http://perempuanposo.com/>

Pada desain hotel resor ini, bentuk Tambi yang asal usulnya difungsikan sebagai hunian diterapkan kedalam desain fasilitas hunian, yaitu vila dan hotel. Bentuk Gampiri yang dulunya berfungsi sebagai fasilitas sosial, diterapkan kedalam desain bangunan fasilitas umum dan penunjang, seperti *lobby*, *retail*, ruang multifungsi, restoran, *café & bar*, *gym & spa*. Ornamen-ornamen yang digunakan pada tiap bangunan menggunakan pola belah ketupat sesuai dengan ornamen yang terdapat pada baju adat Poso (Gambar 2.4).

C. Bentuk Bangunan dan Penataan Ruang

- Vila

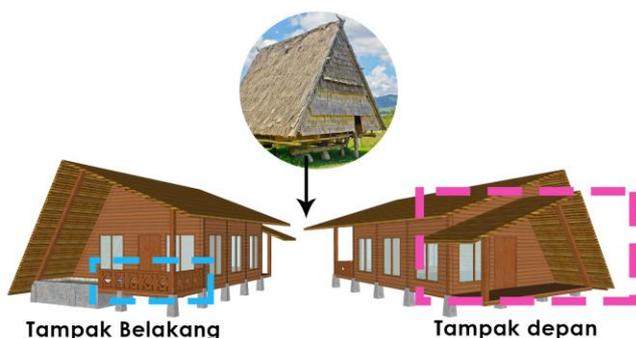
Bangunan vila dibuat berpanggung sesuai dengan bangunan Tambi. Tampak dan denah Tambi yang simetri dimodifikasi menjadi bentuk asimetri pada bangunan vila (Gambar 2.5). Dengan demikian, letak area tidur yang dulunya mengelilingi bangunan pada Tambi, pada denah vila, area tidur hanya terdapat pada satu sisi saja. Tujuannya agar area dapur dan ruang keluarga yang dulunya terletak ditengah tanpa udara dan pencahayaan, pada vila mendapatkan udara, pencahayaan alami dan *view*. Hal ini disesuaikan dengan kondisi sekarang dimana masyarakat lokal menempatkan dapur dan ruang keluarga pada area yang mendapatkan *view*, penghawaan dan pencahayaan alami, berbeda dengan jaman dahulu, dimana perapian menjadi sumber kehidupan dalam Tambi . Pada bangunan Tambi, ruangan langsung berada di bawah atap dengan sudut 60 derajat. Pada bangunan vila, dinding diarea dapur dan ruang keluarga dibuat tegak lurus dengan lantai agar memaksimalkan bukaan yang ada, sementara area tidur tetap memiliki kemiringan 60 derajat seperti aslinya bangunan Tambi. Namun, pengunjung yang datang tidak tidur diatas papan kayu seperti pada bangunan Tambi yang lama, melainkan tidur di atas tempat tidur untuk menjamin kenyamanannya.



Gambar 2. 5. Denah Tambi dan vila

Penempatan Gampiri yang selalu berada disebelah Tambi juga diterapkan pada desain vila di hotel resor ini. Gampiri pada vila difungsikan sebagai teras depan, dimana pengunjung yang datang ke vila disambut oleh teras depan (Gambar 2.6). Selain teras depan, vila juga mempunyai teras belakang yang difungsikan sebagai area santai dan kolam. Ornamen belah ketupat yang diadaptasikan dari pola baju adat tradisional masyarakat lokal diterapkan pada *railing* teras belakang (Gambar 2.6).

Jenis atap yang digunakan pada vila, sama seperti bangunan Tambi yaitu atap pelana. Bangunan vila ini didominasi oleh material alami yang juga digunakan pada Tambi. Material yang digunakan adalah kayu kelapa dan atap rumbia untuk memberikan kesan yang sama ketika berada didalam Tambi.



Gambar 2. 6. Perspektif Tambi dan vila
Sumber: <http://i1058.photobucket.com/>

- Hotel

Bentuk hotel juga mengacuh pada bentuk Tambi. Sama halnya dengan tampak vila yang asimetri, tampak samping hotel ini juga asimetri. Tidak seperti vila yang menggunakan sudut 60 derajat sebagai area tempat tidur, pada bangunan hotel, setiap kamar berada pada sudut 90 derajat. Tujuannya agar luas ruangan dapat digunakan secara maksimal. Dinding miring 60 derajat hanya dapat dilihat dari luar bangunan dan dapat dirasakan dari teras atau balkon disetiap kamar yang menghadap ke danau. Karena bentuk dinding yang membatasi setiap kamar memiliki kemiringan 60 derajat maka setiap teras yang ada merupakan teras semi terbuka. Dimana sebagian teras tertutupi oleh atap sebagian terbuka tanpa atap (Gambar 2.7).

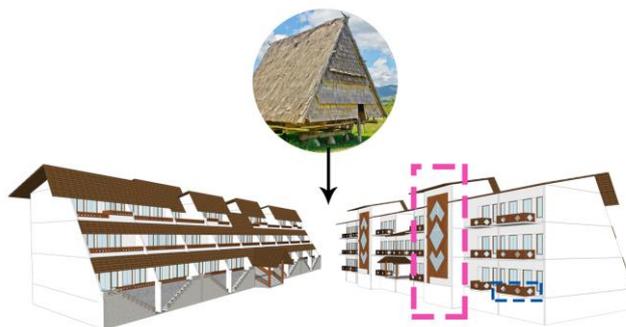


Gambar 2. 7. Perspektif hotel

Pada bangunan hotel ini, Gampiri diaplikasikan sebagai ruang sosial atau umum yang terletak di antara beberapa kamar. Gampiri tersebut difungsikan sebagai area transportasi vertikal. Dari luar bangunan letak

Gampiri terlihat jelas karena memiliki perbedaan ketinggian serta memiliki ornamen-ornamen yang menghiasi dinding luar. Ornamen belah ketupat diterapkan pada dinding luar area transportasi vertikal dan pada setiap *railing* teras.

Atap yang digunakan pada hotel adalah atap pelana dengan material penutup atap yaitu atap sirap. Atap sirap digunakan karena ingin memberikan kesan tradisional dan umur atap sirap lebih lama daripada atap rumbia. Hotel ini menggunakan material tradisional dan material modern. Material tradisional yang digunakan adalah kayu pada *railing* dan kusen jendela serta atap sirap. Untuk struktur bangunan menggunakan material modern yaitu beton dan baja (Gambar 2.8).



Gambar 2. 8. Perspektif Tambi dan hotel
Sumber: <http://i1058.photobucket.com/>

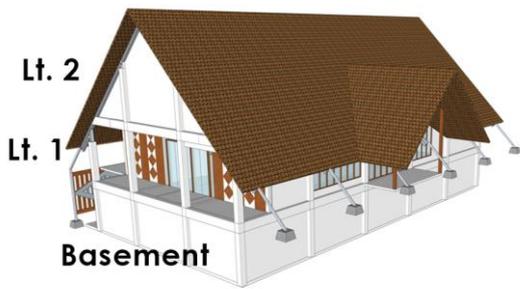
- Fasilitas Umum dan Penunjang.

Bentuk Gampiri diterapkan pada beberapa fasilitas umum atau penunjang yaitu *lobby*, *retail*, ruang multifungsi, restoran, *gym & spa*, *café & bar*. Bentuk Gampiri yang simetri diterapkan pada bentuk bangunan. Dari tampak Gampiri terlihat bahwa Gampiri memiliki konsep *solid-void* yang disesuaikan dengan fungsinya. Bagian atas Gampiri terlihat lebih tertutup karena difungsikan sebagai lumbung, sedangkan bagian bawah yang difungsikan sebagai ruang tamu dibuat terbuka. Konsep tersebut juga diterapkan pada bangunan umum atau penunjang di hotel resor ini.

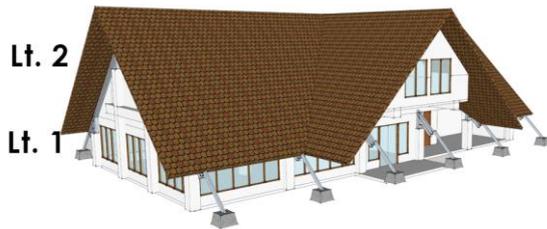
Pada *lobby* lantai 1 digunakan sebagai area penerima sehingga dibuat bukaan yang cukup banyak untuk memberikan kesan menyambut pengunjung. Sedangkan lantai 2 bangunan *lobby* difungsikan sebagai kantor pengelola. Kantor pengelola yang memiliki orientasi aktivitas yang cenderung kedalam sesuai diletakan di lantai 2 yang lebih tertutup dibanding lantai 1 (Gambar 2.9).

Bangunan *gym & spa* juga menerapkan konsep yang sama. Lantai 1 yang memiliki bukaan yang banyak difungsikan sebagai ruang *gym* karena aktivitas *gym* dilakukan dengan menikmati *view*. Sedangkan pada lantai 2 digunakan untuk fasilitas yang memiliki tingkat privasi yang tinggi yaitu *spa* (Gambar 2.10).

Demikian pula pada bangunan restoran serta *café & bar* memiliki dua area pengunjung. Lantai 1 digunakan bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan dan minuman dengan suasana yang lebih terbuka sedangkan pada lantai 2 digunakan bagi pengunjung yang ingin menikmati makanan dan minuman dengan suasana yang lebih tenang dan privat (Gambar 2.11).



Gambar 2. 9. Lobby



Gambar 2. 10. Gym & spa



Gambar 2. 11. Restoran, café & bar

Unsur-unsur kolom yang terekspos pada Gampiri juga diterapkan pada bangunan lobby dan fasilitas penunjang lainnya, yaitu dengan membuat usuk yang terekspos dan menerus hingga ke bawah. Usuk baja tersebut tidak langsung menyentuh tanah tetapi diberikan umpak untuk menopangnya. Ornamen belah ketupat juga diterapkan pada dinding bangunan. Bangunan-bangunan umum atau penunjang ini juga menggunakan atap pelana yang sesuai dengan atap Gampiri. Material yang digunakan adalah material tradisional yang terdiri dari kayu pada railing dan atap sirap serta material modern yaitu beton dan baja pada dinding dan lantai serta rangka atap. Walaupun bentuk bangunan publik dan privat mengacuh pada bentuk yang berbeda tetapi tetap terlihat menyatu dari penggunaan materialnya. Hal ini dapat dilihat pada tampak bangunan (Gambar 2.12).



Gambar 2. 12. Tampak site

Penggunaan ornamen baju adat Poso juga diterapkan pada pola penataan ruang luar dengan mengkombinasikan bentuk belah ketupat dengan bentuk lingkaran (Gambar 2.13).



Gambar 2. 13. Site Plan

Hotel resor ini juga memiliki 2 entrance yaitu dari darat dengan menggunakan kendaraan pribadi dan dari danau dengan menggunakan speedboat yang menjadi salah satu fasilitas yang disediakan oleh hotel resor ini (Gambar 2.14). Dermaga hotel resor ini terhubung dengan dermaga yang berada di desa Tentena (Gambar 2.15).



Gambar 2. 14. Entrance darat dan entrance danau



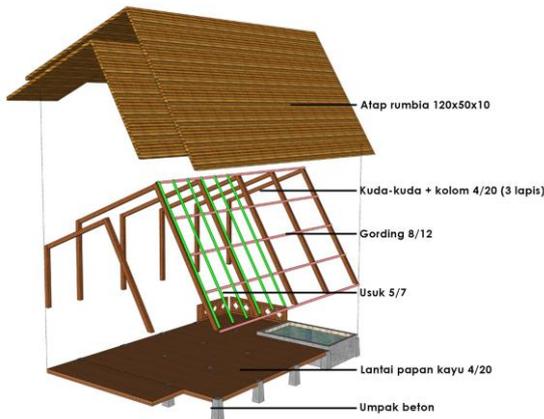
Gambar 2. 15. Dermaga Tentena dan dermaga Hotel Resor di Siuri, Poso

D. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada Hotel Resor di Siuri, Poso ini ada 3 jenis yaitu sistem struktur kayu pada vila, sistem bearing wall pada hotel dan sistem rangka kaku beton pada lobby, retail, multifungsi, restoran, café & bar, gym & spa.

- Vila

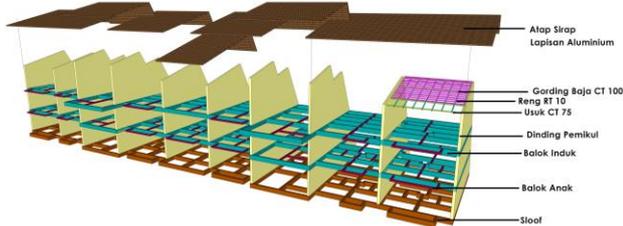
Pada bangunan vila kolom dan kuda-kuda tidak menggunakan balok kayu tetapi menggunakan 3 lapis papan kayu dengan ukuran 4x20 sentimeter yang digabungkan menggunakan baut. Keuntungan menggunakan papan kayu 3 lapis ini yaitu dimensi yang didapat semakin besar sehingga tidak membutuhkan kolom pada interior bangunan dan rangka atap lebih sederhana karena tidak memiliki rangka kuda-kuda seperti rumah kayu pada umumnya. Kolom kayu untuk vila satu lantai hanya terdapat di sisi luar bangunan sedangkan pada vila dua lantai terdapat kolom kayu pada interior bangunan lantai 1 untuk menahan beban dari lantai 2. Material yang digunakan dari lantai hingga rangka atap menggunakan material kayu, penggunaan beton terdapat pada umpak dan kolam jacuzzi. Material penutup atap yang digunakan yaitu rumbia yang dipasang lebih rapat dengan jarak 15 sentimeter agar tidak terjadi kebocoran (Gambar 2.21).



Gambar 2. 21. Aksonometri struktur vila

- Hotel

Sistem struktur hotel menggunakan sistem bearing wall. Jarak antar dinding pemikul yaitu 8 meter dan tebal dinding pemikul 25 sentimeter. Struktur rangka atap menggunakan material baja dan penutup atapnya adalah sirap. Pemasangan sirap dibuat lebih rapat dengan jarak 15 sentimeter agar tidak terjadi kebocoran (Gambar 2.22).

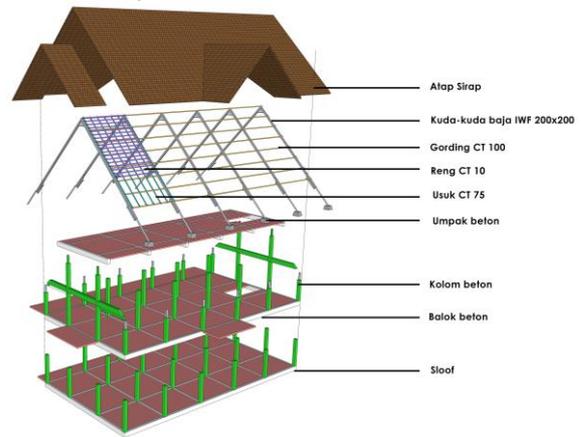


Gambar 2. 22. Aksonometri struktur hotel

- Lobby

Sistem struktur rangka beton diterapkan pada bangunan lobby, dengan jarak antar kolom 6 meter. Kolom beton hanya terdapat pada lantai 1 dan basement untuk menopang beban dari lantai di atasnya. Pada lantai 2 tidak terdapat kolom. Rangka atap menggunakan rangka atap baja dengan menggunakan kuda-kuda baja IWF. Material penutup atap menggunakan atap sirap yang dipasang dengan jarak 15 sentimeter. Usuk pada bangunan ini dibuat

menerus hingga ke bawah dan ditumpuh oleh umpak. Tujuannya untuk memberikan ornamen-ornamen garis sesuai dengan tampilan bangunan yang diinginkan (Gambar 2.23).

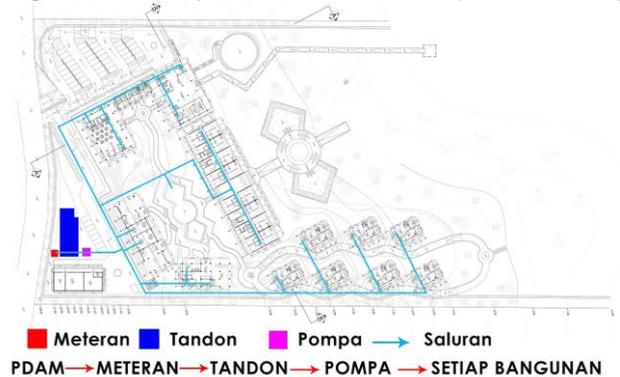


Gambar 2. 23. Aksonometri struktur lobby

E. Sistem Utilitas

- Sistem Utilitas Air Bersih

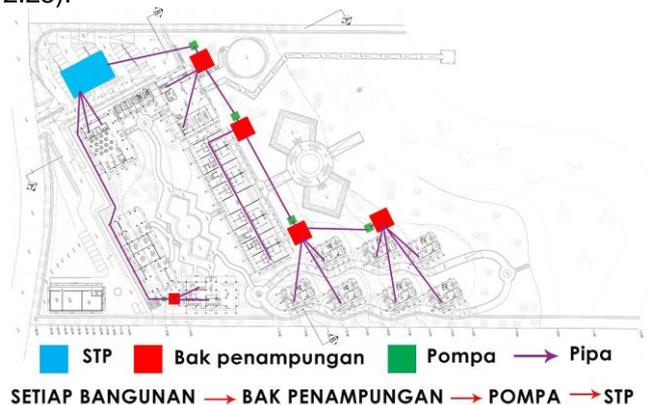
Sistem utilitas air bersih menggunakan satu tandon yang terletak didalam tanah pada kontur yang paling tinggi. Dengan meletakkan tandon di kontur paling tinggi maka hanya dibutuhkan 1 tandon saja, di setiap bangunan tidak diperlukan tandon atas (Gambar 2.24).



Gambar 2. 24. Skema utilitas air bersih

- Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran

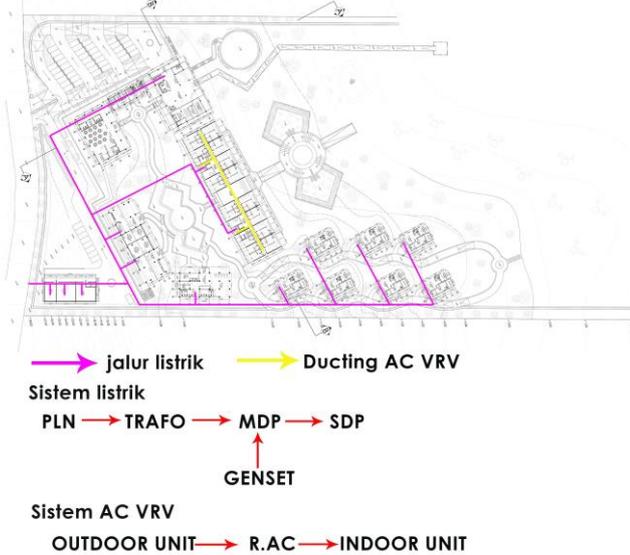
Pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan sistem bak penampung. Satu bak penampung digunakan untuk satu sampai tiga bangunan. Bak penampung tersebut dilengkapi dengan pompa untuk memompa setiap kotoran ke STP yang terletak dibawah parkir mobil. Pemindahan kotoran dilakukan secara estafet dari bak penampung yang satu ke bak penampung yang lain hingga sampai ke STP (Gambar 2.25).



Gambar 2. 25. Skema utilitas air kotor dan kotoran

- Sistem Utilitas Listrik dan AC

Bangunan utilitas listrik diletakan dekat dengan jalan raya sehingga mudah diakses oleh petugas PLN. Didalam ruang listrik terdapat genset yang dapat digunakan ketika terjadi pemadaman listrik. Sistem AC yang digunakan pada hotel resor ini ada 2 jenis yaitu VRV dan *multi-split*. Pada bangunan hotel menggunakan sistem VRV karena sistem ini sangat menguntungkan jika digunakan pada bangunan hotel. Sedangkan pada bangunan yang lain menggunakan sistem AC *multi-split* karena apabila terjadi kerusakan pada 1 unit, ruangan tersebut tetap mendapatkan pendinginan dari unit yang lain (Gambar 2.26).



Gambar 2. 26. Skema utilitas listrik dan AC

- Sistem Utilitas Air Hujan dan Kebakaran

Penanganan terhadap air hujan pada tapak berkontur ini yaitu dengan menyediakan selokan terbuka yang mengelilingi tapak dengan lebar 1 meter. Di setiap sisi jalan setapak juga disediakan selokan kecil. Pembuangan air hujan pada setiap bangunan tidak menggunakan talang. Sehingga disediakan selokan *grill* mengelilingi tiap bangunan. Setiap selokan mengalirkan air hujan hingga berujung didanau.

Penanganan terhadap kebakaran dilakukan dengan menyediakan hidran dan gas pemadam kebakaran di tiap bangunan. Di setiap bangunan disediakan minimal dua buah hidran dengan jarak 20 meter sedangkan pada tiap unit vila disediakan gas pemadam kebakaran (Gambar 2.27).



Gambar 2. 27. Skema utilitas air hujan dan kebakaran

F. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mendesain suasana ruang yang menunjang konsep hotel yang menghadirkan lokalitas dengan konteks modern. Ruangan yang didesain secara mendalam adalah vila, kamar hotel dan area tari penerima (*outdoor*).

- Vila

Bangunan vila yang didominasi 80% material kayu ini, bertujuan untuk memberikan kesan kepada pengunjung seperti berada didalam Tambi dengan versi yang lebih modern. Pada kamar tidur di vila ini, unsur tradisional ditunjukkan melalui penggunaan material. Pada saat pengunjung berada didalam kamar maka pengunjung dapat melihat perpaduan antara dinding kayu, lantai kayu dan atap rumbia. Tujuan dari penggunaan material kayu dan rumbia ini untuk memberikan suasana *interior* Tambi kedalam vila ini. Perabot-perabot yang digunakan pada kamar vila menggunakan perabot-perabot modern tetapi untuk terlihat menyatu dengan suasana kamar maka warna perabot yang digunakan memiliki beberapa sentuhan warna coklat (Gambar 2.16). *Interior* kamar ini dibuat tanpa ornamen sesuai dengan *interior* Tambi yang tidak memberikan ornamen pada *interior* bangunannya. Warna coklat yang diberikan dari material yang digunakan memberikan kesan hangat pada *interior* vila.



Gambar 2. 16. Interior kamar vila

Selain kamar tidur, setiap vila memiliki teras belakang yang juga dilengkapi dengan *jacuzzi*. Para pengunjung dapat menikmati matahari pagi dan view danau dari teras belakang ini (Gambar 2.17). Kolam *jacuzzi* menggunakan material batu untuk memberikan kesan alami. Untuk terasnya sendiri tetap menggunakan material kayu pada lantai dan *railingnya*. Teras belakang memang didesain agar memiliki *view* kearah danau dengan tujuan untuk memberikan kesan kepada pengunjung sensasi seperti di jaman dulu dimana setiap Tambi berada dekat dengan sungai.



Gambar 2. 17. Teras belakang vila

- Hotel

Pada bangunan hotel, penggunaan material *modern* sangat mendominasi. Untuk memberikan kesan tradisionalnya maka *interior* kamar hotel menggunakan kayu. Penggunaan kayu diterapkan pada plafon, dinding dan lantai kamar hotel (Gambar 2.18). Diharapkan ketika pengunjung berada didalam kamar hotel, pengunjung tetap bisa merasakan seperti berada didalam Tambi melalui penggunaan material kayu tersebut. Penggunaan kayu juga diterapkan kedalam *interior* kamar hotel pada kusen jendelanya.

Untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, maka perabot yang digunakan adalah perabot modern. Pengunjung yang datang tidak tidur di lantai seperti pada bangunan Tambi, melainkan pengunjung akan tidur diatas tempat tidur. *Interior* kamar hotel didesain sepi ornamen agar kesan berada di dalam Tambi semakin terasa.



Gambar 2. 18. Interior kamar hotel

Setiap kamar dengan tipe superior, *deluxe* dan *suite* memiliki teras dengan *view* menghadap danau sedangkan kamar tipe standar memiliki teras dengan *view* kolam renang. Semua kamar didesain dengan memiliki *view* air tujuannya untuk memberikan sensasi kepada pengunjung seperti jaman dahulu dimana Tambi selalu dibangun dekat dengan sungai. Teras atau balkon yang menghadap ke danau dilengkapi dengan kursi sehingga pengunjung bisa menikmati *view* danau dengan matahari terbit dengan lebih nyaman (Gambar 2.19). Setiap teras atau balkon yang ada juga dilengkapi dengan *railing* kayu untuk kenyamanan tamu hotel.



Gambar 2. 19. Teras kamar hotel superior

- Area Tari Penerima

Letak area tari penerima ini berada setelah pengunjung memasuki *lobby*. Para pengunjung yang datang akan disambut dengan tarian asli Poso. Lokasi area tari penerima ini sangat strategis karena dapat dilihat dari 4 sisi yang berbeda dengan latar belakang serta pada ketinggian lantai yang berbeda. Dari *lobby*,

para pengunjung dapat melihat penari dengan latar belakang bangunan multifungsi begitu pula sebaliknya (Gambar 2.20). Lantai area tari penerima lebih tinggi 1 meter dari lantai *lobby* dan lebih rendah 2 meter dari lantai bangunan multifungsi. Selain dari bangunan *lobby* dan multifungsi, area tari penerima juga dapat dilihat dari *retail* dan kanopi yang menghubungkan kolam renang dengan area tari penerima. Area tari penerima, *retail* dan kanopi berada pada ketinggian lantai yang sama. Untuk membedakan lantai area tari penerima dengan lantai jalan setapak maka digunakan material lantai yang berbeda. Lantai area tari penerima menggunakan lantai beton sedangkan untuk lantai jalan setapak menggunakan *paving*.



Gambar 2. 20. Perspektif area tari penerima

KESIMPULAN

Hotel Resor di Siuri, Poso diharapkan dapat menjadi hotel resor pertama yang memberikan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan Kabupaten Poso. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan desain yaitu bagaimana merancang sebuah hotel resor yang mampu menunjukkan lokalitas daerahnya secara modern dengan cara menerapkan lokalitas daerah Poso kedalam bentuk bangunan, *interior*, pola penataan ruang serta ornamen-ornamen yang digunakan. Konsep yang digunakan pada perancangan ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat lokal dan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu liburnya di hotel resor ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Kabupaten Poso. Data Jumlah Wisatawan Tahun 2010-2014.
 Direktorat Jendral Cipta Karya Kabupaten Poso. 2010. Daftar Ruang Milik Jalan Kabupaten Poso, Poso: Dirjen Cipta Karya.
 Direktorat Jendral Cipta Karya Kabupaten Poso. 2011. Garis Sempadan Berdasarkan RTRW Kabupaten Poso Tahun 2011, Poso: Dirjen Cipta Karya.
 Wikipedia. 2016. Danau Poso. Retrieved 20 Juni 2016. https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Poso
 Agoda. 2016. Siuri Cottages. Retrieved 20 Juni 2016. <http://www.agoda.com/id-id/siuri-cottages/hotel/tentena-id.html>